

**PENGELOLAAN LAHAN PARKIR KENDARAAN  
BERMOTOR DI PASAR BANJARSARI OLEH UNIT  
PELAKSANA TEKNIS DINAS PERHUBUNGAN  
KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS**

**Baharudin Yusup**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : Baharudiny661@gmail.com

**ABSTRAK**

*Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum terlaksana dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa diketahui pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari belum dilakukan secara optimal dengan kurang memperhatikan proses pengelolaan oleh organisasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman petugas parkir terhadap perencanaan pengelolaan lahan parkir dan tidak adanya tahapan untuk penerimaan petugas parkir di sekitar pasar.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Lahan Parkir Kendaraan Bermotor*

**PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah mempunyai tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam membina pengelolaan perparkiran di wilayahnya, yang pada hakekatnya merupakan bagian dari

kegiatan pelayanan umum. Sebagai imbalan penyelenggaraan pelayanan umum dimaksud, Pemerintah Daerah memiliki hak menerima dana dari masyarakat berupa retribusi/sewa dan pajak sebagai salah satu sumber

pendapatan asli daerah. Untuk lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam penggunaan pemanfaatan parkir baik itu tempat parkir umum ataupun tempat parkir khusus diperlukan adanya ketentuan-ketentuan bagi Pemerintah dan pengelola dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pengaturan, pengawasan, pengelolaan dan pengendalian terhadap penggunaan tempat parkir tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang potensial guna mendukung jalannya Pemerintahan dan kelancaran pembangunan kota.

Pelayanan parkir di tepi jalan umum ditentukan oleh Pemerintah Daerah, karena jalan menyangkut kepentingan umum, maka penetapan jalan umum sebagai tempat parkir mengacu pada perundang-undangan yang berlaku. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kepemilikan kendaraan di perkotaan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kegiatan manusia didalamnya terutama pada kawasan yang memiliki persentase yang tinggi atas kegiatan perdagangan dan komersial. Tarikan pergerakan kendaraan yang terjadi sudah pasti diawali dan diakhiri di tempat parkir. Kondisi yang semacam ini tentunya akan membutuhkan ruang parkir yang memadai, peraturan mengenai retribusi parkir yang tegas dan pengelola parkir yang mengetahui dan memahami peraturan yang berlaku tentang retribusi parkir.

Pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor ialah suatu bentuk tindakan dalam menyelaraskan permasalahan lahan parkir. sinkronisasi dalam bertindak khususnya di lahan parkir. Agar menciptakan pengelolaan yang baik agar permasalahan lahan parkir dapat terselesaikan. Adapun permasalahan lain tapi permasalahan lahan parkir di Pasar Banjarsari sangat menuai masalah yang harus diteliti. Banyaknya tumpang tindih kegunaan lahan, seperti halnya lahan parkir yang digunakan oleh pedagang kaki lima dan sebaliknya.

Analisis potensi parkir di Pasar Banjarsari dapat digunakan sebagai pertimbangan perhitungan sumber pendapatan daerah. Lahan parkir yang jelas dapat menurunkan besaran target retribusi parkir. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa lahan parkir di Banjarsari belum dapat dipetakan secara keseluruhan sehingga tidak diketahui titik lahan parkir yang jelas.

Tersedianya tempat parkir yang aman dan nyaman merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat. Namun dalam kenyataannya berbeda, dikebanyakan titik khususnya pusat perbelanjaan modern maupun tradisional dan area taman kota masih terdapat parkir yang semrawut, sehingga menimbulkan berbagai masalah. Pentingnya parkir dalam kebijakan transportasi sering di remehkan. Namun faktanya menemukan tempat untuk parkir yang potensi adalah paling penting dari pada keprihatinan atas kurangnya lahan

parkir yang digunakan tidak menampung banyaknya kendaraan di pasar Banjarsari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam Pengelolaan lahan parkir kendaraan Bermotor di pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis seperti, masih kurangnya pemahaman petugas parkir terkait larangan parkir, masih kurangnya kedisiplinan petugas dalam melaksanakan pemungutan retribusi parkir, masih kurangnya petugas yang memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan dan retribusi parkir karena selama ini tidak adanya tahapan penerimaan yang jelas dalam penerimaan pegawai baru untuk ditempatkan sebagai petugas parkir, masih kurangnya tanggungjawab petugas dalam melaksanakan kewajibannya hal ini terlihat dari masih adanya petugas parkir yang kurang memberikan pelayanan kepada pengguna.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

Pada dasarnya pengelolaan secara teori menurut Usman (2014:3) adalah sebagai berikut :

Salah satu pengalihan biasa dari istilah manajemen, yang ada pokoknya adalah merupakan proses kegiatan yang harus dilakukan dengan menggunakan cara-cara pemikiran ilmiah maupun praktis untuk mencapai tujuan melalui kerjasama dengan melibatkan orang lain serta menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

Selanjutnya Manullang (2016:5) menyatakan bahwa :

Untuk melaksanakan kegiatan sudah tentu harus memerlukan penataan ataupun pengelolaan. Pengelolaan dimaksud sebagai suatu proses untuk melakukan aktivitas dalam usaha mencapai tujuan tertentu.”Manajemen (pengelolaan) adalah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling*”, dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran yang telah diharapkan semula.

Sedangkan Fattah (2004:1) menyatakan bahwa :

Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti

manajemen. Karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga.

Adapun Sudjana (2000:17) memberi arti pengelolaan sebagai berikut “pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi”.

Dari beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisiensi.

Menurut Abubakar (2015:90) menyatakan bahwa :

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara; Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dalam bentuk rambu atau tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan

menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang.

Yunus, (2013:17) menjelaskan bahwa :

Parkir adalah memberhentikan dan menyimpan kendaraan (mobil, sepeda motor, sepeda, dan sebagainya) untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu. Ruang tersebut dapat berupa tepi jalan, garasi atau pelataran yang disediakan untuk menampung kendaraan tersebut.

Selanjutnya Wikarma (2010:16) menyatakan bahwa : “Parkir adalah tempat menempatkan atau memangkal dengan memberhentikan kendaraan angkutan atau barang (bermotor maupun tidak bermotor) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori menurut pendapat G.R Terry (dalam Hasibuan 2016:3) menyatakan bahwa :

Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 9 bulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari Kepala dan pegawai di Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dan Perwakilan masyarakat/pengguna parkir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Lahan Parkir Kendaraan Bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

#### **a. Perencanaan,**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa selama ini kurangnya pemahaman petugas parkir terhadap perencanaan pengelolaan lahan parkir sehingga masih menempatkan parkir tidak sesuai dengan lahan yang telah direncanakan dan hal ini dapat mengganggu ketertiban lalu lintas di sekitar pasar dan belum adanya kejelasan tentang perencanaan penyediaan lahan parkir di sekitar pasar, karena yang terjadi lahan parkir masih berbagi dengan para pedagang kaki lima sehingga penerimaan retribusi parkir belum optimal sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

#### **b. Pengorganisasian,**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa selama ini yang terjadi tidak

adanya tahapan untuk penerimaan petugas parkir di sekitar pasar yang terjadi hanyalah kebiasaan dari orang tersebut yang sudah biasa mengatur parkir di sekitar tempat tersebut, namun setiap saat adanya pengawasan agar pengelolaan parkir sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan, karena yang terlihat selama ini masih adanya petugas yang kurang mengetahui aturannya dan masih adanya petugas dan masyarakat pengguna parkir yang kurang mempedulikan tentang tempat dan larangan parkir serta kurangnya kesadaran dari para petugas parkir sehingga penarikan retribusi tidak sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan.

#### **c. Pengarahan,**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa selama ini kurangnya apresiasi dari petugas parkir pada saat diberikan arahan dan bimbingan terkait dengan pengelolaan lahan parkir dan adanya kedekatan dengan para petugas parkir sehingga dapat mempermudah untuk melakukan kerjasama dalam pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar serta adanya pembagian kerja bagi pegawai dan petugas parkir, namun yang terjadi masih adanya saling berebut lahan parkir.

#### **d. Pengawasan,**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa selama ini pegawai UPTD kesulitan untuk mengetahui kesesuaian antara besaran pemungutan retribusi dengan banyaknya masyarakat pengguna parkir dan terkadang kurangnya kepedulian dari sebagian

petugas parkir terhadap kondisi dilapangan sehingga terkadang kurang mampu memberikan laporan dan informasi terkait dengan penyelenggaraan parkir di sekitar pasar, kurangnya kesadaran dari para pegawai untuk turun ke lapangan sehingga kurang mengetahui kondisi yang sebenarnya dilapangan, seperti kurang pengawasan terhadap penggunaan lahan parkir di sekitar pasar agar tidak mengganggu ketertiban umum serta kurang mengetahui besaran pemungutan retribusi parkir dari petugas parkir dan kurangnya tanggung jawab moral dari pegawai terkait dengan pekerjaannya sehingga kurang mendapatkan laporan dan informasi terkait dengan pengelolaan parkir di sekitar pasar.

**2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Lahan Parkir Kendaraan Bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, seperti :

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan perencanaan dalam pengelolaan lahan parkir, seperti kurangnya

informasi yang jelas dan terperinci terkait dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, hal ini akan menghambat terhadap perencanaan pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar, selain itu perencanaan pengelolaan lahan parkir untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi parkir terhambat oleh adanya lahan parkir yang di pakai untuk berjualan pedagang kaki lima sehingga mengganggu terhadap pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar selanjutnya kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadap aturan perencanaan pengelolaan lahan parkir yang sesuai dengan Peraturan Daerah sehingga dalam pelaksanaannya terkadang kurang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengorganisasian dalam pengelolaan lahan parkir, seperti dalam penentuan petugas parkir di sekitar pasar masih adanya campur tangan dari ormas ataupun karang taruna di daerah sekitar pasar selain itu kurangnya keaktifan dari pegawai UPTD untuk mensosialisasikan kebijakan tentang perparkiran di sekitar pasar selanjutnya Kurangnya keterbukaan dari kantor UPTD terkait dengan mekanisme penarikan retribusi parkir terhadap para petugas parkir di sekitar pasar sehingga

adanya tuduhan yang kurang baik terhadap pegawai UPTD terkait dengan penarikan retribusi parkir.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan penagaran dalam pengelolaan lahan parkir seperti, kurangnya kesadaran dan kepedulian dari petugas parkir akan pentingnya pembinaan dan bimbingan terkait dengan pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar selain itu kurangnya pegawai secara rutin turun langsung ke lapangan sehingga kurang mampu melakukan kerjasama dengan petugas parkir selanjutnya kurangnya pegawai UPTD memberikan penjelasan terhadap petugas parkir terkait dengan pembagian kerja lahan parkir di sekitar pasar, hal ini akan menjadikan ketidakpuasan terhadap petugas parkir yang sudah lama.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan dalam pengelolaan lahan parkir seperti, kurangnya kesadaran dari para pegawai untuk turun ke lapangan sehingga kurang mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan parkir selain itu kurangnya keaktifan dari pegawai UPTD untuk mendapatkan informasi terkait dengan penyelenggaraan parkir di sekitar pasar sehingga kurang mendapatkan laporan yang jelas dan akurat mengenai

permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan parkir di sekitar pasar selanjutnya kurangnya dilakukan pembahasan di tingkat pimpinan terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar sehingga belum ada tindak lanjut dari hasil pengawasan terhadap pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar.

**3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Lahan Parkir Kendaraan Bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, seperti :

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan perencanaan dalam pengelolaan lahan parkir seperti, pegawai UPTD perhubungan memberikan arahan secara jelas dan terperinci terhadap para pegawai agar dapat menggali informasi semaksimal mungkin terkait dengan kondisi yang

sebenarnya di sekitar pasar agar dapat melakukan perencanaan terhadap pengelolaan lahan parkir yang tidak mengganggu ketertiban umum sehingga dapat meningkatkan ketertiban lalu lintas di sekitar pasar selain itu sudah adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan kelompok pedagang kaki lima di sekitar pasar untuk menyesuaikan perencanaan pengelolaan lahan parkir dengan lahan untuk berjualan para pedagang agar tidak mengganggu terhadap lahan parkir sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan retribusi parkir di sekitar pasar selanjutnya melakukan komunikasi dan interaksi secara aktif dengan semua petugas parkir di sekitar pasar agar dapat meningkatkan kepedulian dan pemahamannya terkait dengan perencanaan pengelolaan lahan parkir yang sesuai dengan Peraturan Daerah sehingga dalam pelaksanaannya dapat di seuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengorganisasian dalam melakukan pengelolaan lahan parkir seperti, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan karang taruna dan organisasi kemasyarakatan di sekitar pasar untuk menempatkan

petugas parkir di sekitar pasar dengan tetap mengikuti aturan yang telah di tetapkan selain itu sudah adanya koordinasi dengan para pegawai agar dapat melakukan sosialisasi terkait dengan kebijakan tentang perparkiran di sekitar pasar sehingga dapat diketahui oleh para petugas parkir di sekitar pasar dan bagi masyarakat secara umum, selanjutnya meminta terhadap kantor UPTD untuk menyampaikan informasi secara terbuka terhadap semua petugas parkir tentang mekanisme penarikan retribusi parkir di sekitar pasar sehingga tidak terjadi salah paham terhadap pegawai UPTD terkait dengan penarikan retribusi parkir.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengarah dalam pengelolaan lahan parkir seperti, merangkul semua para petugas parkir di sekitar pasar untuk mengikuti dan bimbingan dan arahan dari kantor UPTD terkait dengan pengelolaan perparkiran di sekitar pasar agar dapat mengetahui secara jelas dan terperinci terkait dengan pengelolaan perparkiran, seperti arahan tentang pengelolaan parkir yang tidak mengganggu ketertiban umum selain itu memberikan teguran terhadap pegawai UPTD agar secara rutin



turun langsung ke lapangan agar dapat melakukan kerjasama yang baik dengan para petugas parkir sehingga dapat mengetahui kondisi lahan parkir di sekitar pasar selanjutnya memberikan arahan terhadap pegawai UPTD agar dapat memberikan penjelasan dan arahan terhadap petugas parkir terkait dengan pembagian lahan parkir di sekitar pasar, hal ini dimaksudkan agar dapat tidak terjadi kesalah pahaman terhadap petugas parkir yang sudah lama.

4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan dalam pengelolaan lahan parkir seperti, memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral terhadap pegawai agar secara rutin turun ke lapangan sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan parkir di sekitar pasar, seperti dapat mengetahui secara langsung lahan parkir di sekitar pasar yang berebut dengan pedagang kaki lima selain itu pimpinan selalu menekankan terhadap semua pegawai agar selalu pro aktif dalam penyelenggaraan parkir di sekitar pasar, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan laporan dan informasi yang jelas dan akurat mengenai permasalahan yang

terjadi dalam pengelolaan parkir di sekitar pasar agar dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan, selanjutnya sudah adanya pembahasan di tingkat pimpinan Dinas, terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar sehingga dapat dibahas dan ditindaklanjuti secara cepat agar pengelolaan lahan parkir dapat dilaksanakan secara optimal.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan dengan optimal, seperti kurangnya pemahaman petugas parkir terhadap perencanaan pengelolaan lahan parkir sehingga masih menempatkan parkir tidak sesuai dengan lahan yang telah direncanakan, tidak adanya tahapan untuk penerimaan petugas parkir di sekitar pasar yang terjadi hanyalah kebiasaan dari orang tersebut yang sudah biasa mengatur parkir di sekitar tempat tersebut, kurangnya apresiasi dari petugas parkir pada saat diberikan arahan dan bimbingan terkait dengan pengelolaan lahan parkir, kesulitan untuk

mengetahui kesesuaian antara besaran pemungutan retribusi dengan banyaknya masyarakat pengguna parkir dan terkadang kurangnya kepedulian dari sebagian petugas parkir terhadap kondisi dilapangan.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pengelolaan parkir di sekitar pasar belum tertata secara baik, hal ini mungkin di karenakan kurangnya perencanaan yang baik terhadap pengelolaan lahan parkir di sekitar pasar, penempatan petugas parkir di sekitar pasar hanya berdasarkan kebiasaan dari petugas tersebut yang biasa mengatur parkir di sekitar pasar sehingga tidak berdasarkan pengaturan dan penempatan, masih ada petugas parkir yang masih nakal dan kurang memberikan perhatian secara serius terhadap pengelolaan lahan parkir, kurangnya kesadaran dari para pegawai untuk turun ke lapangan sehingga kurang mengetahui kondisi yang sebenarnya dilapangan. Hambatan-hambatan dalam pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, seperti kurangnya informasi yang jelas dan terperinci terkait dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dalam penentuan petugas parkir di sekitar pasar masih adanya campur tangan dari ormas ataupun karang taruna di daerah sekitar pasar, kurangnya kesadaran dan kepedulian dari petugas parkir akan pentingnya pembinaan dan bimbingan terkait dengan pengelolaan lahan parkir

di sekitar pasar, kurangnya kesadaran dari para pegawai untuk turun ke lapangan sehingga kurang mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan parkir di sekitar pasar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan lahan parkir kendaraan bermotor di Pasar Banjarsari oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, seperti memberikan arahan dan memberikan pemahaman secara jelas dan terperinci terhadap para pegawai agar dapat menggali informasi semaksimal mungkin terkait dengan kondisi yang sebenarnya di sekitar pasar agar dapat melakukan perencanaan terhadap pengelolaan lahan parkir yang tidak mengganggu ketertiban umum sehingga dapat meningkatkan ketertiban lalu lintas di sekitar pasar, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan karang taruna dan organisasi kemasyarakatan di sekitar pasar untuk menempatkan petugas parkir di sekitar pasar dengan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang ada, melakukan pengarahan dalam pengelolaan lahan parkir seperti, merangkul semua para petugas parkir di sekitar pasar untuk mengikuti dan bimbingan dan arahan dari kantor UPTD terkait dengan pengelolaan perparkiran di sekitar pasar agar dapat mengetahui secara jelas dan terperinci terkait dengan pengelolaan perparkiran, melakukan pengawasan dalam pengelolaan lahan parkir seperti,

memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral terhadap pegawai agar secara rutin turun ke lapangan sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan parkir di sekitar pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Iskandar, dkk. (2011). *Pedoman Perencanaan dan Pengoprasian Fasilitas Parkir*, Jakarta, Direktorat Jenderal Angkutan Darat.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas-Asas Manajemen*. Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- G.R Terry dalam Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Manulang. (2016), *Dasar-Dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press
- Pasolong, Harbani. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sudjana, H. D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah. Production.
- Yunus, D. S. (2013). *Pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Makassar (Studi Kasus di Perusahaan Daerah Parkir Makassar Raya)*.